

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cricket merupakan olahraga yang memiliki peluang besar untuk menembus dunia prestasi Internasional dikarenakan belum mengalami penyebaran yang signifikan pada tiap sudut daerah di Indonesia. Namun dalam waktu dekat *cricket* mengalami penyebaran yang pesat terlihat pada banyaknya provinsi di Indonesia yang sudah mengenal dan memainkan olahraga ini, salah satu contohnya dimana *cricket* tingkat Nasional tahun 2012 yang di eksebisikan pada Pekan Olahraga Nasional Riau serta resmi dipertandingkan tahun 2016 di Pekan Olahraga Nasional Jawa Barat. Sampai sekarang banyaknya komunitas atau club yang ada di bawah naungan Provinsi yang ada di Indonesia membuat penyebaran *cricket* makin meluas tiap daerahnya sehingga menciptakan generasi-generasi unggul pemain *cricket* Indonesia.

Keberadaan *cricket* di tiap provinsi di Indonesia membuat banyaknya bibit-bibit unggul yang mulai mengembangkan sayapnya di olahraga *cricket*. Kini banyak generasi muda perwakilan tiap daerah berlaga di ajang Nasional. Dengan banyak diadakannya pertandingan *cricket* di tiap daerah merupakan suatu wadah yang baik dalam pengembangan dan pemerataan bibit-bibit unggul atlet *cricket*. Ajang tiap daerah yang diselenggarakan biasanya merupakan program rutin pada tiap tahunnya biasa dikenal dengan PORPROV (Pekan Olahraga Provinsi) atau nama lainnya disebut PORDA (Pekan Olahraga Daerah) yang diselenggarakan pada tiap-tiap provinsi di Indonesia. Biasanya dari ajang daerah ini akan di lihat perkembangan atlet-atlet yang berpotensi untuk direkomendasikan ke ajang yang lebih tinggi yaitu Nasional. Disamping itu adanya dukungan pengurus *cricket* daerah yang sudah tersedia hal itu memudahkan jalan atlet-atlet untuk berkembang dari usia dini hingga menjadi atlet yang profesional. Adapun kepengurusan *cricket* di daerah Jawa Barat terdiri dari kota dan kabupaten yang memiliki atlet cabang olahraga *cricket* diantaranya Kota Bekasi, Kota Bandung, Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Bogor.

Jawa Barat pun memiliki agenda yang rutin dilakukan yakni penyelenggaraan event olahraga daerah yang melibatkan kota dan kabupaten di

Jawa Barat. Adapun olahraga yang dilombakan dan dipertandingkan adalah olahraga-olahraga masyarakat yang umumnya dikenal, akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk cabang cricket diikutsertakan guna memperluas penyebaran cricket di provinsi Jawa Barat. Dengan adanya event olahraga tersebut banyak terlihat atlet-atlet yang memiliki kompetensi untuk adu laga pada jenjang yang lebih tinggi yakni tingkatan Pelatihan Daerah Jawa Barat yang akan diterjunkan pada event Nasional yaitu PON (Pekan Olahraga Nasional). Melihat dari pertandingan PORDA (Pekan Olahraga Daerah) 2018 terdapat beberapa kota dan kabupaten yang unggul di setiap pertandingan, diantaranya seperti Kota Bandung, Kota Bekasi, dan Kota Bogor. Hal tersebut dilihat dari hasil perolehan medali yang didapatkan pada PORDA (Pekan Olahraga Daerah) tahun 2018 yang mana Kota Bekasi menjadi juara umum pada cabang olahraga cricket dengan membawa 4 medali yang dihasilkan oleh 1 medali emas dan 1 perak dari tim putra Kota Bekasi sedangkan 1 perak dan 1 perunggu dari tim putri Kota Bekasi, kemudian diikuti oleh Kota Bandung yang mendapatkan 3 medali yaitu 1 emas dan 1 perak dari tim putri Kota Bandung sedangkan tim putra mendapatkan 1 medali perunggu. Selain itu, cricket Jawa Barat juga mempersiapkan atlet-atlet juniornya untuk berlaga pada Kejuaraan Nasional kelompok umur yang biasa diselenggarakan oleh Persatuan Cricket Indonesia yang mana merupakan program tahunan guna mencari atlet junior yang akan dibina untuk masa panjang.

Dengan adanya kesempatan atlet junior berlaga dijenjang yang sama seperti tingkatan PON, ada diantaranya yang ikut kontribusi pada tim senior yaitu yang berasal dari atlet junior. Hal tersebut merupakan suatu kebanggaan bagi perwakilan daerahnya yang telah berhasil membina atlet junior untuk ikut serta kedalam tim senior pada jenjang Nasional yaitu PON. Terbukti bahwa umur bukan menjadi batasan seseorang untuk tumbuh dan berkembang, dengan kemauan yang besar ada didalam dirinya membuat sesuatu yang tidak mungkin dapat terwujud. Mental ini yang perlu dimiliki pada tiap-tiap atlet guna meningkatkan prestasi. Dengan adanya putra-putri daerah yang mewakili suatu suatu ajang Nasional merupakan suatu kebanggaan bagi daerah tersebut. Jawa Barat adalah salah satu provinsi yang dekat dengan ibu kota yang mana merupakan salah satu dari beberapa provinsi yang menyumbangkan atlet-atlet *cricket* berpotensi pada cabang olahraga *cricket*. Salah satu provinsi yang

terbanyak menyumbangkan atlet-atlet *cricket* berprestasinya adalah DKI Jakarta, Bali, Kaltim dan juga Jawa Barat.

Dimasa pandemik saat ini, membuat penyebaran olahraga *cricket* di tiap-tiap daerah menjadi terhambat dikarenakan dengan penerapannya *social distancing* pada kegiatan sehari-hari, begitupun dengan pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional (PON) 2020 yang ditunda akibat dari tingginya nilai pasien covid-19 di Indonesia. Dengan kemunduruan yang terjadi pada tahun 2021 ini barulah dilaksanakan PON (Pekan Olahraga Nasional) di Papua dengan kurang lebih 56 disiplin olahraga yang dipertandingkan. Jawa Barat berhasil mendulang emas terbanyak pada PON XX Papua 2021 dengan menempati juara 1 dan menjadikannya juara umum pada PON tahun ini.

Dengan adanya dukungan yang memadai oleh provinsi Jawa Barat guna meningkatkan prestasi Nasional telah menghasilkan atlit-atlit yang kompetitif. Diluar itu, para pengurus *cricket* baik provinsi dan kota kabupaten terus berupaya mengoptimalkan penyebarluasan olahraga *cricket* ini dengan mengadakan webinar atau seminar online yang diperuntukan kepada guru-guru atau pelaku olahraga demi mensosialisasikan olahraga *cricket* secara merata. Banyak yang beranggapan bahwa *cricket* adalah nama lain dari kasti atau softball/baseball, nyatanya *cricket* merupakan olahraga yang memiliki kesamaan dengan olahraga kasti atau softball/baseball yaitu dengan menggunakan bola serta alat pemukul. Tetapi pada prinsipnya *cricket* memiliki cara dan peraturan bermain yang berbeda dengan kasti atau softball/baseball.

Dalam penguasaan olahraga *cricket* penguasaan teknik permainan sangat penting terutama dalam penguasaan teknik dasar *cricket*. Adapun teknik dasar *cricket* diantaranya; *batting*, *bowling* dan *fielding*. Unsur-unsur tersebut yang saling berkaitan dan berperan dalam olahraga ini. Dimana itu semua harus di kuasai pemain *cricket* pada umumnya. Melihat teknik di atas, *fielding* dalam *cricket* merupakan suatu kegiatan menjaga dan menahan bola yang mana hasil dari pukulan tim lawan dengan tujuan untuk mematiakn atau menahan *runs* yang akan dibuat oleh tim pemukul, *fielding* termasuk dalam bagian penting untuk menentukan kemenangan dalam pertandingan, sebab pada sebuah pertandingan suatu tangkapan yang dilakukan oleh *fielders* itu sangat membantu tim dalam membatasi *runs* atau poin yang di cetak lawan atau kata lain bahwa dengan sebuah tangkapan dapat membantu tim mendekati kemenangan apalagi pada saat-

saat krusial atau penting. Dikatakan waktu penting apabila lawan sudah membuat *runs* banyak sehingga membuat kita kesulitan mengejar *runs* yang di buat maka adakalanya tim *fielding* mendapati bola tinggi yang cocok untuk ditangkap, sehingga itu merupakan kesempatan emas untuk membendung *runs* atau perolehan skor yang dibuat lawan tidak maksimal serta dengan demikian dapat mematikan si pemukul. Hal yang sulit dalam hal ini adalah keterampilan yang diperlukan guna menempatkan jatuhnya bola tepat pada kedua tangan dengan baik.

Pemukul dikatakan mati apabila tim *fielders* berhasil menangkap bola hasil pukulan *batsman* dengan kedua tangannya tanpa terjatuh ke tanah serta tidak ada bantuan benda apapun seperti topi, baju, keranjang saat prosesi penangkapan bola. Dengan demikian tim *fielders* memiliki peluang untuk memenangkan pertandingan apabila banyak didapati *batsman* yang keluar akibat *catching* yang dilakukan oleh tim penjaga (*fielders*). Dalam hal ini di perkuat oleh teori berkaitan dengan *fielding*, dimana idealnya dalam *cricket fielding* memiliki kontribusi yang dapat membatasi *runs* yang di cetak lawan sebagai contoh dengan tangkapan yang dilakukan *fielders* (tim penjaga) akan menimbulkan hubungan dan kesempatan baik bagi tim menguasai pertandingan (Perera et al., 2018).

Banyak ditemukan di lapangan bahwa pemain gagal melakukan tangkapan dari bola yang datang hal ini membuat tim lawan semakin percaya diri memainkan situasi pertandingan. Istilah dalam *cricket* yang biasa digunakan adalah '*catches win matches*' yang artinya sebuah tangkapan dapat membantu satu tim menuju kemenangan, karena dalam *cricket* menangkap bola yang di pukul oleh *batsman* (pemain yang memukul) tanpa jatuh ke tanah salah satu cara yang dapat mematikan lawan dan meminimalisir perolehan *runs* yang di buat tim lawan.

Dengan kemampuan yang dimiliki *fielders* dalam upaya menangkap bola yang datang perlu adanya dukungan dari beberapa aspek diantaranya aspek eksternal dan internal. Aspek eksternal bisa didapatkan dari komponen biomotorik lainnya seperti kecepatan reaksi, koordinasi, daya tahan yang baik, selain itu juga diperlukan aspek lainnya yaitu dari internal berupa psikis, mental yang bagus yang diikuti oleh percaya diri, dan persepsi kinestetik yang baik. Koordinasi yang diperlukan dalam hal ini ketika memposisikan mata tangan dan kaki secara seksama, banyak ditemukan atlet yang kiranya kurang menyeleraskan koordinasi mata tangan dan kakinya ketika mendapati bola yang datang. Disamping itu

kecepatan reaksi dianggap perlu karena dalam posisi *fielders* diharuskan memiliki reaksi yang baik mendapati bola yang datang baik bola tinggi, bola datar, ataupun bola yang menggeleser ditanah. Kemudian, dibutuhkan juga persepsi kinestetik yang dapat mendukung proses tangkapan berjalan dengan baik.

Koordinasi merupakan salah satu komponen fisik yang mendukung keberhasilan dalam satu tangkapan (*high catch*). Koordinasi sendiri memiliki arti yaitu kemampuan seseorang atlet dalam merangkai berbagai gerakan menjadi satu dalam satuan waktu dengan gerakan yang selaran dan sesuai dengan tujuan (Mulyadi, 2016). Melihat gerakan disini memiliki beberapa rangkaian yang cukup rumit jika dilihat oleh kasat mata, maka dengan demikian diperlukan koordinasi gerak yang baik bagi setiap atlet agar mampu melakukan gerakan tersebut. Dengan kata lain koordinasi yang baik akan menghasilkan tangkapan bola mendarat dengan baik dan tepat sasaran yaitu tangan *fielders*. Namun, masih ada saja koordinasi atlet yang kiranya kurang baik ditemukan saat bertanding, terlihat saat menghadapi lawan yang mana diakui karena beberapa hal salah satunya adalah akibat teriknya matahari. Pertandingan cricket yang kadang durasinya membutuhkan waktu lama ini lah yang membuat kapan saja pertandingan dilakukan, bisa jadi saat matahari tepat berada diatas atau kata lain siang hari. Keluhan-keluhan ini yang menjadi alasan para pemain yang ditemui kurang mengoptimalkan perampilannya saat berlaga.

Kecepatan merupakan kemampuan seseorang untuk bereaksi secepat mungkin terhadap suatu rangsangan yang mana melakukan suatu jawaban secepat mungkin setelah menerima rangsangan (Marani, 2016). Dalam hal ini kecepatan reaksi berpengaruh dalam prosesi gerakan *fielding (high catch)*. Dalam gerakan *fielding (high catch)* yang dominan menggunakan tangan serta kecepatan reaksi atlet ini harus dilakukan dalam waktu yang cepat dan tepat, dibutuhkan kecepatan reaksi atlet untuk mendukung dalam gerakan ini. Semakin baik kecepatan reaksi seorang *fielders*, maka semakin baik pula *fielders* dalam menyikapi kearah datangnya bola. Dengan kata lain bahwa perlu adanya respon dalam waktu singkat dalam melakukan gerakan yaitu gerakan *high catch*. Dalam implimentasi dilapangannya ditemukan atlet yang reaksinya dalam bergerak mengejar bola dan berupaya menangkap bola disini beralasan karena dukungan cuaca juga yang kadang didapati bertanding dalam keadaan lapangan basah akibat hujan. Hal ini

menjadi salah satu alasan mengapa banyak terjadi kesalahan-kesalahan dalam menjaga.

Selain itu, persepsi kinestetik merupakan suatu sikap seseorang dalam menyikapi dan menerima rangsangan yang datang. Di sisi lain menurut (Hendrayana, 2015) persepsi kinestetik adalah perasaan yang timbul ketika tiga stimulasi dari muscle resptor, muscle fascia, tendon and jpint memberikan respon yang memberikan seseorang kesadaran posisi tubuh atau bagian tubuh dalam kendali gerakan untuk mnejadi lebih akurat. Dengan begitu keberhasilan dalam penampilan sering kali sangat berganutng kepada seberapa efektifnya seseorang mendeteksi, merasa dan menggunakan informasi senosori yang relevan. Dikaitkan pada keterampilan *fielding (high catch)* ini mengharuskan seorang atlet sigap dan tepat dalam menentukan suatu gerakan dengan pengalaman yang ada. Dengan pengalaman yang ada ini menjadikan atlet memiliki motivasi yang lebih guna menghadapi segala kesulitan dan situasi yang ada, namun dengan keterbatasan yang dimiliki yaitu kesempatan untuk melakukan tanding sebelum acara yang sesungguhnya ini kecil, maka ini menjadi alasan masih dilihat persepsi kinestetiknya dalam hal ini saat *fielding (high catch)* kurang. Kadang saat berlatih, lebih difokuskan pada teknik batting dan bowling dengan mengesampingkan *fielding* ini, padahal dengan mengasah dan melatih *fielding* ini juga menjadi suatu pengalaman bagi atlit.

Pengalaman disini ada otomatisasi gerakan pada tiap tekniknya, termasuk dalam Teknik *fielding (high catch)* ini yang menuntut atlet dapat menyelesaikan gerakan dengan baik dan tepat. Gerakan yang tepat disini adalah dengan atlet dapat menempatkan dan memberikan respon akan datangnya bola dengan menangkap bola sesuai dengan ketentuannya yaitu memposisikan tangan seperti mangkuk dan meredamnya sehingga dapat menangkap bola tanpa terjatuh. Semakin banyak pengalaman atlet dalam berlatih mneguasai teknik ini semakin baik pula persepsi kinestetik yang diberikan. Melihat dari uraian di atas cukup penting maka (Bakhtiar et al., 2020) (*high catch*) ini mengharuskan pemain memiliki keterampilan tangkapan yang baik. Untuk menunjang keterampilan *fielding (high catch)* yang baik diperlukan koordinasi yang baik, kecepatan reaksi serta persepsi kinestetik yang baik pula. Ketiga hal tersebut nampak saling berhubungan satu sama lain untuk mendapatkan keterampilan *fielding (high catch)* yang sempurna, sehingga *fielders* dapat banyak mematikan lawan dan

mampu memenangkan pertandingan dengan cepat. Dengan kata lain, banyak peluang membawa tim menuju kemenangan yang diperoleh dari hasil tangkapan *fielders* tanpa menyentuh tanah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah, diantaranya :

1. *Fielding* merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam *cricket* guna menjaga dan menahan bola yang dari pukulan lawan
2. Banyaknya pemain yang mendapati bola dengan tidak baik (*drop catch*).
3. Perlu adanya dukungan dari segi internal dan eksternal seseorang dalam upaya mendapati bola yang datang.
4. Koordinasi diperlukan dalam mengkoordinasikan dan memposisikan mata tangan dan kaki saat mendapati bola yang datang.
5. Kecepatan reaksi salah satu komponen lainnya yang diperlukan untuk menyikapi dalam setiap pergerakan bola.
6. Persepsi kinestetik di rasa perlu untuk mendukung proses *fielding* (*high catch*) dengan baik.
7. Sarana dan prasarana berpengaruh langsung terhadap kemampuan *fielding high catch* atlet *cricket* provinsi Jawa Barat.
8. Masih ditemukan kekurangan atlet dalam mengoptimalkan kemampuan *high catch* dilapangan.
9. Terdapat peluang kemenangan yang dapat dihasilkan dari suatu tangkapan *high catch*.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas dalam pembahasannya, maka penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh koordinasi, kecepatan reaksi dan persepsi kinestetik terhadap keterampilan *fielding* (*high catch*) pada atlet *cricket* provinsi Jawa Barat.

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain, sedangkan variabel antara merupakan variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel eksogen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel. Adapun variabel endogen dalam penelitian ini adalah koordinasi, kecepatan reaksi kemudian persepsi kinestetik

sebagai variabel antara dan keterampilan *fielding (high catch)* sebagai variabel terikat.

D. Perumusan Masalah

Suatu penelitian tentu memiliki permasalahan didalamnya yang ingin di cari dan dipecahkan jalan keluarnya, maka dari itu, berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara operasional penelitian ini terdapat tiga buah variabel bebas, yaitu : (1) Koordinasi, (2) Kecepatan reaksi, (3) Persepsi kinestetik, serta sebuah variabel terikat, yaitu Keterampilan *Fielding (High catch)*. Maka dari itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah koordinasi berpengaruh langsung terhadap persepsi kinestetik atlet *cricket* provinsi Jawa Barat?
2. Apakah kecepatan reaksi berpengaruh langsung terhadap persepsi kinestetik atlet *cricket* provinsi Jawa Barat?
3. Apakah koordinasi berpengaruh langsung terhadap keterampilan *fielding (high catch)* atlet *cricket* provinsi Jawa Barat?
4. Apakah kecepatan reaksi berpengaruh langsung terhadap keterampilan *fielding (high catch)* atlet *cricket* provinsi Jawa Barat?
5. Apakah persepsi kinestetik berpengaruh langsung terhadap keterampilan *fielding (high catch)* atlet *cricket* provinsi Jawa Barat?
6. Apakah koordinasi berpengaruh tidak langsung melalui persepsi kinestetik terhadap keterampilan *fielding (high catch)* atlet *cricket* provinsi Jawa Barat?
7. Apakah kecepatan reaksi berpengaruh tidak langsung dengan persepsi kinestetik terhadap keterampilan *fielding (high catch)* atlet *cricket* provinsi Jawa Barat?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya penulis mengharapkan hasil risetnya akan berguna untuk kelangsungan dunia riset, yang mana kegunaan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan data ilmiah tentang *cricket* yang ditinjau dari unsur yang mempengaruhi keterampilan *fielding (high catch)*
2. Memberikan bahan referensi guna menambah pengetahuan mengenai keterampilan *fielding (high catch)*

3. Membantu dalam sudut pandang ilmiah guna proses pembinaan atlet meningkatkan keterampilan *fielding (high catch)*
4. Memberikan keterbaruan informasi bagi penulis dan insan olahraga mengenai alat ukur *fielding (high catch)*

F. State of The Art

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan *cricket*, belum ada yang secara terperinci membahas mengenai teknik dasar *fielding (high catch)*. Berikut ini adalah penelusuran studi literatur untuk menentukan gap dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Pembahasan
2020	(Muhamad et al., 2020) <i>International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Detroit</i>	Correlations Analysis of Hand Eye Coordination and Agility Athlete Cricket Bekasi City
2015	(Bhole & Mittal, 2015) <i>Sport Science Research and Technology Support</i>	<i>Cricket Catching Drill</i>

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka kebaharuan dalam penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian pertama yang membedakan dengan penelitian saat ini yaitu adanya keterbaruan yang terletak pada fokus pembahasan penelitian yang mana dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh koordinasi, kecepatan reaksi, dan persepsi kinestetik terhadap keterampilan *fielding (high catch)*.
2. Pada penelitian kedua yang membedakan dan memiliki keterbaruan pada penelitian ini adalah dalam penggunaan alat *catching*, yang mana pada penelitian kedua ini menggunakan mesin pelontar dan platform saat pelaksanaannya, pada prakteknya ini lebih kepada *flat catch* sedangkan dalam penelitian pada kali ini dimodifikasi dengan menggunakan mesin pelontar yang diarahkan langsung saat pelaksanaannya sehingga menghasilkan bola dengan kategori *high catch*.

3. Instrumen tes baru (non baku) yang dibuat dalam penelitian kali ini yaitu pada instrumen tes persepsi kinestetik dan *fielding (high catch)*.

